



THE INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION USING POSTER MEDIA ON STUDENTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT HEALTHY FOOD AT SHANTO THOMAS 2 ELEMENTARY SCHOOL, MEDAN CITY IN 2024"

Liarosa Veronika Sinaga ^{1*}Sitimawar Buulolo², Jasmen Manurung³,
Seri Asnawati Munthe ⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Accepted: 21 Des 2024

Revised: 23 Des 2024

Accepted: 26 Des 2024

Published: 28 Des 2024

Keyword: Knowledge, Attitude,
Poster Media, Healthy Snacks.

Correspondening Author:

liarosav@yahoo.com

Abstract

Purpose: Snacks are food and drinks processed by food craftsmen at the point of sale or served as ready-to-eat food that will be sold to the public. The importance of information about snacks because children often consume snacks and parents and children's knowledge about healthy snacks is still lacking. Snacks function as the main food or snacks for children and nutritional intake for children. The general objective of the study was to determine the effect of health promotion using poster media on students' knowledge and attitudes about healthy snacks at SD Shanto Thomas 2 Medan City in 2024.

Method: This study uses a quantitative

Method. This type of research is a quasi experiment where the design form used is one group pre-test and post-test. This research will be conducted at SD Shanto Thomas 2 Medan City. The sample in this study used the total population technique in SD Shanto Thomas 2 Medan City as many as 102 people. The research variables are knowledge and attitude

Results: The results showed that the average knowledge of students before being given health promotion using poster media was 3.49 with a standard deviation of .992, while the average knowledge of students after being given health promotion using poster media about healthy snacks was 9.45 with a standard deviation of 726. The difference in the average knowledge of students before and after being given health promotion was 5.62. while after being given health promotion the average knowledge value became 9.45. The results of the study showed that the average attitude of students before being given health promotion using poster media about healthy snacks was 6.00 with a standard deviation of 1.024, while the average attitude of students after being given health promotion through poster media about healthy snacks was 9.11 with a standard deviation of 673.

Discussion and Conclusion: The difference in the average attitude of students before and after being given health promotion was 3.11. While after being given health promotion, the average attitude value of students was 6.00 to 9.11 after being given health promotion through poster media and it is expected that health promotion about snacks with the poster method will still be given.



PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan di kalangan siswa sekolah dasar (SD) memiliki peran krusial dalam membentuk pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan makanan sehat. Pada era globalisasi saat ini, banyak siswa SD yang minim pengetahuan akan makanan sehat sehingga siswa SD lebih cenderung memilih makanan sebagai jajanan secara sembarang. Sering kali anak memilih makanan yang salah terlebih lagi jika tidak dibimbing oleh orang tuanya. Jajanan anak sekolahan yang kurang terjamin kesehatannya dapat saja berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan serta jika berlangsung lama dapat menyebabkan status gizi yang buruk (Almanfaluthi & Budi, 2017)

Padahal, makanan sehat adalah makanan yang higienis dan bergizi mengandung protein, vitamin, dan mineral. Agar makanan sehat bagi konsumen diperlukan syarat khusus antara lain pengolahan yang memenuhi syarat, dan cara penyimpanan yang benar. Makanan sehat selain di tentukan oleh kondisi sanitasi juga di tentukan oleh macam makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, dan mineral (Irianto, 2007). Selain itu, makanan yang termasuk dalam makanan sehat yaitu dalam kategori buah, yaitu pepaya, stroberi, jeruk, kiwi, semangka, kesemek, mangga, dan jambu, Kategori sayuran termasuk didalamnya selada, brokoli, seledri, terong, wortel, sawi hijau dan sawi putih. Kategori daging antara lain angsa dan ayam, kategori kacang-kacangan antara lain kacang polong,

kacang tanah, kedelai (Rusilanti, 2014). Berbagai model dan teori promosi kesehatan akan digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pendidikan kesehatan yang efektif. Dan perlu diketahui keberhasilan program ini bergantung pada partisipasi aktif semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah. Dengan adanya pemahaman dan perubahan sikap yang diharapkan dari siswa, diantisipasi bahwa program ini dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Makanan jajanan adalah jenis makanan yang dijual dikaki lima, pinggir jalan, dipasar, distasiun, tempat pemukiman serta tempat umum sejenis lainnya. Jenis makanan jajanan sangat banyak dan beragam dalam bentuk, harga dan keperluan. Makanan yang dijual oleh pedagang kaki lima merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima dijalanan dan tempat keramaian umum lainnya yang langsung dimakan atau dikonsumsi kemudian tanpa pengolahan serta persiapan lebih lanjut. Para pedagang jajanan kaki lima mendukung penyediaan lapangan kerja bagi banyak orang yang tidak mempunyai modal besar dan ketahanan pangan bagi masyarakat kota yang berpendapatan rendah (Hartono, 2017).

Jajanan merupakan makanan dan minuman yang diolah oleh perajin makanan di tempat penjualan atau disajikan sebagai makanan siap santap yang akan dijual untuk umum. Pentingnya informasi tentang jajanan karena anak sering mengkonsumsi



makan jajanan dan pengetahuan orang tua serta anak mengenai jajanan sehat masih kurang. Makanan jajan berfungsi sebagai makanan utama atau makanan selingan anak dan asupan gizi bagi anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Seorang pembeli makanan cenderung memilih makanan yang harganya murah walaupun kualitas dan mutunya rendah (Febriyanto, 2016). Rasa, merk, harga, ketersediaan jajanan dan tekstur dapat menjadi indikator pemilihan jajan pada anak sekolah dasar. Jajanan yang paling sering dikonsumsi yaitu minuman berperisa dan cireng (Iklima, 2017). Di Sekolah Dasar Shanto Thomas 2 Kota Medan, terdapat kecenderungan anak-anak lebih memilih jajanan tidak sehat, yang kemudian dapat berkontribusi pada munculnya berbagai masalah kesehatan. Menurut Putra (2009) rata-rata siswa sembarangan memilih jajanan dikarenakan makanan yang dipilih siswa merupakan makanan siap saji dan kurang memperhatikan kebutuhan gizi yang terdapat pada makanan tersebut. Dan ini juga dikarenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang dampak kesehatan dari pilihan makanan mereka menjadi penyebab utama perilaku ini. Sehingga Kebiasaan memilih jajanan tidak sehat dapat berdampak negatif pada kesehatan siswa terutama terkait dengan masalah berat badan, kesehatan mental, dan performa akademis siswa. Tingginya prevalensi masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes, dan gangguan kesehatan lainnya pada anak-anak sekolah dasar menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pemilihan makanan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui promosi Kesehatan. Anak-anak di tingkat SD sering kali menjadi sasaran utama promosi kesehatan karena pada usia ini pola perilaku dan kebiasaan makan mulai terbentuk. Masalah kesehatan

pada anak-anak, terutama terkait dengan pola makan, semakin menjadi perhatian serius di tingkat global (Almanfaluthi & Budi, 2017), salah satu dengan cara promosi kesehatan.

Promosi kesehatan adalah upaya yang peningkatan kesadaran, partisipasi dan pengetahuan individu, kelompok, ataupun masyarakat dalam hal menjaga dan meningkatkan kesehatan, serta mencegah penyakit. Promosi kesehatan juga mencakup pemberdayaan masyarakat untuk melakukan upaya preventif terhadap penyakit dan menjalani gaya hidup sehat dengan cara melakukan upaya metode integratif yang mengkombinasi pendekatan komprehensif pada setiap lapis kehidupan sosial dengan tujuan akhir dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat. (Naidoo and Wills, 2010) Promosi kesehatan bukan hanya upaya pendidikan kesehatan tetapi juga upaya untuk memfasilitasi lingkungan agar dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan. Oleh karena itu, terdapat kelompok-kelompok yang terlibat dalam upaya promosi kesehatan seperti pemerintah, lembaga kesehatan, komunitas kesehatan, organisasi profesi kesehatan, organisasi non pemerintahan, dan individu (Nurmala, Ira).

Strategi promosi kesehatan di sekolah dapat memberikan solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat di kalangan siswa. Promosi kesehatan dapat menggunakan media poster di lingkungan sekolah. Media poster diidentifikasi sebagai alat efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada anak-anak. Dengan desain yang tepat dan menggunakan gambar, warna,



dan pesan yang sederhana, poster dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat sehingga menciptakan kesan yang kuat dan dapat diingat oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi pengaruh promosi kesehatan menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam memilih jajanan sehat. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui peran promosi kesehatan serta media poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa, sehingga peneliti memilih dan mengangkat judul penelitian "Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Makanan Sehat Disekolah Dasar Shanto Thomas 2 Kota Medan Tahun 2024"

METODE PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa siswi tentang jajanan sehat di SD Shanto Thomas 2 Kota Medan Tahun 2024. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang jajanan sehat dan sebagai bahan evaluasi dan tambahan pustaka. Dan dapat menjadikan inovasi dalam memberikan promosi kepada siswa siswi yang bisa dikemas menggunakan berbagai cara promosi khususnya untuk peningkatan pengetahuan mengenai jajanan atau untuk penyuluhan kesehatan

lainnya. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dimana bentuk desain yang dipakai adalah *one group pre-test and post-test* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa siswi tentang jajanan sehat di SD shanto Thomas 2 kota medan Tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi Kelas IV dan V yang Ada di SD shanto Thomas 2 kota Medan yaitu sebanyak 102 Orang sekaligus menjadi sampel. Adapun jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data primer dan **data** sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk diajukan dan diisi oleh responden secara langsung.

Data di analisis univariat dan Analisis bivariate Paired t-test.



HASIL

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel .1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Responden

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	56	54,9
Perempuan	46	45,1
Umur		
9 Tahun	9	8,8
10 Tahun	49	48,0
11 Tahun	44	43,1
Total	102	100

Berdasarkan tabel .1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak (54,9%). Sedangkan umur responden mayoritas 10 tahun sebanyak (48,0%).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian untuk mengetahui uji statistik

yang digunakan maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan *Shapiro-Wilk*. jika data berdistribusi normal maka menggunakan dependent t-test namun jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* test.

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel .2

Uji Normalitas Data Klomogorov-Smirnov

No	Variabel	Statistic	Df	P value
1	Pengetahuan	.278	102	<,001
	Pre	.206		
	Sikap			
2	Pengetahuan	.354	102	<,001
	Post	.279		
	Sikap			

Bedasarkan uji Shapiro Wilk diketahui bahwa sebaran data tidak normal. Hal ini terlihat dari nilai Sig < α (0,05) maka distribusi pada data tersebut

tidak normal sehingga dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik Wilcoxon Test.



Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah dilaksanakan promosi kesehatan

1. Pengetahuan

menggunakan media poster. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengetahuan dan sikap siswa siswi sebelum dan sesudah dilakukan promosi Kesehatan menggunakan media poster sebagai berikut;

Tabel .3

Perbedaan Pengetahuan siswa siswi tentang jajanan sehat Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan menggunakan media poster di SD santo Thomas 2 kota Medan Tahun 2024

Pengetahuan Siswa/i	N	Rerata	Perbedaan Rerata	p value
SEBELUM	102	3,49	5,96	0.001
SESUDAH	102	9,45		

Berdasarkan tabel .3 diatas diketahui bahwa pengetahuan siswa siswi tentang jajanan sehat di SD santo Thomas 2 kota medan Tahun 2024 sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster diperoleh nilai mean sebesar 3,49 dan sesudah

dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster diperoleh nilai mean sebesar 9,45 sehingga selisih perubahan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster sebesar 5,96 dengan p-value 0,001

Tabel .4

Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan siswa siswi tentang jajanan sehat Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan menggunakan media poster di SD santo Thomas 2 kota Medan Tahun 2024

Pengetahuan	Jumlah	Z hitung	P-Value
Sebelum-Sesudah	102	-8.863	<,001

Berdasarkan tabel 4. diatas, diatas, diketahui hasil uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster dengan Z hitung sebesar --8.863 dan diperoleh nilai p-value <,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa

siswi SD santo Thomas 2 kota Medan tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster.



2. Sikap

Tabel .5

Perbedaan Sikap siswa siswi tentang jajanan sehat Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan menggunakan media poster di SD santo Thomas 2 kota Medan Tahun 2024

Sikap Siswa/i	N	Rerata	Perbedaan Rerata	<i>p value</i>
SEBELUM	10	6,00	3,11	0.001
	2			
SESUDAH	10	9,11		
	2			

Berdasarkan tabel .5 diatas diketahui bahwa sikap siswa siswi tentang jajanan sehat di SD santo Thomas 2 kota medan tahun 2024 sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster diperoleh nilai mean sebesar 6,00 dan sesudah

dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster diperoleh nilai mean sebesar 9,11 sehingga selisih perubahan sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster sebesar 3,11 dengan nilai p-value 0,001

Tabel .6

Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan siswa siswi tentang jajanan sehat Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan menggunakan media poster di SD santo Thomas 2 kota Medan Tahun 2024

Pengetahuan	Jumlah	Z hitung	P-Value
Sebelum-Sesudah	102	8.831	<,001



Berdasarkan tabel .6 diatas, diketahui hasil uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster dengan Z hitung sebesar 8.831 dan diperoleh nilai *p-value* <,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa siswi SD santo Thomas 2 kota Medan tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster.

Pembahasan

Pengetahuan Sebelum Dilakukan Promosi

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan seseorang, pengetahuan adalah hasil tahu, ini akan terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Pengamatan ini terjadi melalui panca indera manusia, seperti pendengaran, penglihatan, perasa, penciuman, dan peraba (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan siswa siswi sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster adalah 3,49 dengan standar deviasi 992. Sedangkan rerata pengetahuan siswa siswi sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster tentang jajanan sehat adalah 9,45 dengan standar deviasi 762. Dimana terdapat Selisih Perbedaan rerata pengetahuan siswa siswi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan sebesar 5,96. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan skor nilai jawaban siswa siswi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Dimana skor Sebelum

diberikan promosi kesehatan rerata nilai pengetahuan siswa siswi dengan skor yaitu 3,49. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor nilai jawaban siswa siswi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster.

Berdasarkan hasil intervensi pengetahuan siswa siswi tentang jajanan sehat sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster terhadap 102 responden siswa siswi dengan menggunakan kuiseoner berisi 10 pertanyaan. didapatkan pengetahuan siswa siswi rata-rata menjawab soal dengan salah. Mayoritas responden menjawab salah Sehingga pengetahuan siswa siswi tentang jajanan sehat masih dibawah rata-rata.

Pengetahuan Sesudah Dilakukan Promosi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan siswa siswi sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster adalah 9,45 dengan standar deviasi 726. Sedangkan rerata pengetahuan siswa siswi sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster tentang jajanan sehat adalah 3,49 dengan standar deviasi 992. selisih Perbedaan rerata pengetahuan siswa siswi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan sebesar 5,96. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan skor nilai jawaban siswa siswi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Pengetahuan siswa siswi setelah diberikan promosi kesehatan melalui media poster tentang jajanan sehat mengalami peningkatan dimana sebagian



dari mereka sudah bisa memahami jajanan sehat dan jajanan tidak sehat.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan oleh peneliti sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster terhadap 102 responden siswa siswi menggunakan kuiseoner berisi 10 pertanyaan diperoleh pengetahuan siswa siswi rata-rata menjawab pertanyaan dengan benar tentang definisi jajanan sehat, ciri-ciri jajanan sehat, pengertian jajanan tidak sehat, jenis jajanan sehat, syarat jajanan sehat, zat gizi makanan, gejala jajanan tidak sehat, penyebab makanan tidak bersih. Sementara responden menjawab salah pada pertanyaan no 9 sebanyak 21 orang. Artinya bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Zamiyati (2018) median pada saat pretest yaitu 53,33 dengan nilai minimal 33 dan nilai maksimal 73. Sedangkan pada posttest, median sebesar 100 dengan nilai minimal 93 dan nilai maksimal 100. Selisih pada saat pretest dan posttest yaitu median sebesar 46,67 dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 27. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp Sig (2- tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan ada pendidikan gizi dengan media poster daring pada siswa, sehingga dapat diartikan ada pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap pengetahuan siswa. perbedaan pengetahuan tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan, Pengetahuan tentang kesehatan terkait erat dengan terbentuknya perilaku sehat seseorang. Salah satu perilaku sehat adalah perilaku dalam memilih makanan

termasuk memilih makanan jajanan. Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak-anak dan siswa sangat berpengaruh terhadap perilakunya dalam memilih makanan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (Solihin, 2005).

Poster adalah salah satu media edukasi visual yang didesain secara menarik sehingga efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Rizawayani, Sari, & Safitri (2017) dalam Yusandika dkk., (2018), poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian peserta didik.

Perbedaan Sikap Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata sikap siswa siswi sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster tentang jajanan sehat adalah 6,00 dengan standar deviasi 1,024. sedangkan rerata sikap siswa siswi sesudah diberikan promosi kesehatan melalui pemberian media poster tentang jajanan sehat adalah 9,11



dengan standar deviasi 673. Selisih Perbedaan rerata sikap siswa siswi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan sebesar 3,11. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan skor nilai jawaban siswa siswi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Dimana skor Sebelum diberikan promosi kesehatan rerata nilai pengetahuan siswa siswi dengan skor yaitu 6,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor nilai jawaban siswa siswi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukan

promosi kesehatan menggunakan media poster terhadap 102 responden siswa siswi menggunakan kuiseoner berisi 10 pertanyaan. didapatkan sikap siswa siswi rata-rata menjawab soal dengan salah.. Artinya bahwa ada peningkatan Sikap setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster. Sehingga sikap siswa siswi tentang jajanan sehat masih dibawah rata-rata. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau objek, serta melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Azwar,2009).

Perbedaan Sikap siswa siswi tentang jajanan sehat Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan menggunakan media poster

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata sikap siswa siswi sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster tentang jajanan sehat adalah 9,11

sedangkan rerata sikap siswa siswi sebelum diberikan promosi

kesehatan melalui pemberian media poster tentang jajanan sehat adalah 6,00. Perbedaan rerata sikap siswa siswi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan sebesar 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media poster.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan oleh peneliti sesudah dilakukan

promosi kesehatan menggunakan media poster terhadap 102 responden siswa siswi menggunakan kuiseoner berisi 10 pertanyaan. didapatkan sikap siswa siswi rata-rata menjawab soal dengan Benar

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Wawan(2010). median pada saat pretest yaitu 60 dengan nilai minimal 47 dan nilai maksimal 80. Sedangkan pada posttest, median sebesar 100 dengan nilai minimal 83 dan nilai maksimal 100. Selisih pada saat pretest dan posttest yaitu median sebesar 40 dengan nilai minimal 36 dan nilai maksimal 20. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan ada perbedaan sikap tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media poster daring pada siswa, sehingga dapat diartikan ada pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap sikap siswa. Hasil penelitian menunjukkan poster jajanan sehat dan pencegahannya dapat dipakai sebagai media pendidikan kesehatan dan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa siswi SD tentang jajanan sehat dan pencegahan.



Terjadinya peningkatan yang signifikan pada sikap siswa siswi tentang jajan sehat dapat dipengaruhi oleh peran serta orangtua yang memberikan dan mengajarkan anak-anaknya tentang kesehatan makanan, cara memilih jajan yang baik dan benar, serta memberikan makanan yang mengandung vitamin (gizi). Hal ini semua dapat disertakan diketahui orangtua dari promosi kesehatan menggunakan media poster yang diberikan, sehingga bisa diterapkan pada anaknya. Namun demikian, sikap merupakan salah satu aspek yang sulit untuk dirubah hal ini dikarenakan kebiasaan seseorang tidak bias dirubah dalam satu kali pertemuan. Terkhusus untuk anak-anak dibawa umur yang cenderung memiliki sikap Yang kurang peduli akan kesehatan jajan sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap Siswa siswi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster tentang jajan sehat di SD santo Thomas 2 kota Medan Tahun 2024, maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap Siswa siswi tentang jajan sehat sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media poster di SD santo Thomas 2 kota Medan dengan nilai $p = 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

Almanfaluthi, M. L., & Budi, M. H. (2017). Hubungan Antara Konsumsi Jajan Kaki Lima Terhadap

Penyakit Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Azihara & Nadia. (2018). *Jajanan Sehat*. Jakarta Selatan : Demendia Pustaka.

Hulu, Victor Trismanjaya & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)* (J. Simarmata (ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.

Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7832>

Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidya, T., Wellya Pamungkas, S., Fadhlurahman Jamirullah, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Media Poster pada Materi “Perubahan Wujud Zat Benda” Kelas V di SDN Sarakan II Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–134. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Rismayanti Latif, R. L., Haniarti, & Herlina Muin. (2018). Pengaruh Media Poster Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Konsumsi Makanan Jajanan Anak Sekolah Smp 1 Patampanua Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/10.31850/makes.v1i3.113>

Rohima, D. U. (2020). *No Title*.



Widyawati. (2020). Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan (Berdasarkan Kurikulum AIPNI 2021). In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 27, Issue 3).

Purnamasari, D.U. (2018). *Panduan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta : Andi.

Zamiyati, M. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Makanan Sehat pada Anak Sekolah Usia 10-12 Tahun di SD Negeri Pengkol Kulon Progo*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Hartono, N. P dkk. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2(2), 76-84.

kementrian pendidikan dan kebudayaan (2017). seri pendidikan *Orang Tua Jajanan Sehat*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sulistyoningsih,Hariyani. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Melinda, R., 2019. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan dan

Minuman kemasan melalui media komik pada kelas V SD Universitas esa

Unggul.

Wawan, A. & M., D., 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika